

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa dinilai mempunyai peranan yang besar dalam menjembatani atau sebagai penghubung informasi kepada khalayak luas dalam bidang politik, sosial, keamanan, pendidikan, agama, dan lain-lain. Selain itu, media massa mempunyai fungsi sebagai jembatan untuk menyampaikan aspirasi rakyat kepada pemerintah.

Media massa juga sebagai sarana penyampai informasi yang menyajikan berita-berita hangat dan aktual kepada khalayak. Dengan fungsi yang penting itu, media saat ini dijadikan alat kekuasaan. Karena sebagai kontrol sosial yang dapat mempengaruhi dan mengubah pandangan seseorang, sikap, perilaku dan bahkan kepercayaan.

Setiap harinya media massa memberitakan peristiwa. Dalam memberitakan suatu peristiwa, media diasumsikan tidak bebas nilai. Media massa terikat pada kode etik jurnalistik yang mengatur segala pemberitaan yang disiarkan atau disebarluaskan oleh media massa.

Salah satunya adalah isi pemberitaan yang dianggap memuat ideologi. Setiap media massa memiliki kepentingan tertentu dan ideologi masing-masing dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi realitas sosial. Realitas tersebut

akan terlihat berbeda jika fakta yang dikonstruksi diolah berdasarkan kepentingan tertentu serta ideologi dari media masing-masing.

Untuk itu, wartawan dalam menyajikan berita dengan mengkonstruksi fakta berdasarkan ideologi yang dianut. Berita yang disajikan oleh media massa memang berdasarkan fakta yang terjadi, namun pemilihan kata yang digunakan telah dibingkai berdasarkan ideologi media yang dianut atau subjektifitas wartawan.

Konstruksi pemberitaan tersebut akan membedakan sudut pandang dalam melihat fakta dan dalam menentukan angle atau menonjolkan berita. Perbedaan angle tersebut dikarenakan perbedaan nilai-nilai yang terkandung dalam pemberitaan. Dari pemberitaan yang disebarluaskan atau disiarkan oleh media dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda bagi pembaca bahkan dapat membentuk opini di khalayak.

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan (Sobur, 2009:162)

Salah satu masalah yang bergulir hangat di surat kabar yaitu pemberitaan mengenai penyadapan yang dilakukan oleh Australia terhadap Indonesia. Banyak media yang memberitakan permasalahan tersebut seperti surat kabar Kompas, Rakyat Merdeka, Sindo, Media Indonesia dan Republika. Bahkan media di luar

negeri seperti surat kabar Australia *Sydney Morning Herald* pun memberitakan tentang masalah penyadapan Australia terhadap Indonesia.

Dari banyaknya pemberitaan di media massa, pemberitaan yang mencolok dapat dilihat dari surat kabar Rakyat Merdeka dalam mengkonstruksi berita mengenai penyadapan. Dapat dilihat dari jumlah pemberitaan mengenai penyadapan ini. Dalam satu bulan, periode November 2013, surat kabar Rakyat Merdeka memberitakan sebanyak 22 buah berita.

Dari 22 berita tersebut 5 diantaranya dijadikan headline. Ini artinya, permasalahan penyadapan dinilai penting oleh surat kabar Rakyat Merdeka. Melalui headline tersebut, Rakyat Merdeka ingin menyampaikan kepada masyarakat agar isu tersebut mendapat perhatian yang besar dari publik.

Untuk menonjolkan isu tersebut, Rakyat Merdeka menurunkan salah satu headline yang bertajuk “Australia Senewen Bilang Menyesal, Tapi Tak Mau Minta Maaf” melalui judul ini Rakyat Merdeka menilai kuatnya ego Australia. Stigma ini diharapkan oleh Rakyat Merdeka menjadi perbincangan di publik.

Penilaian yang cenderung negatif merupakan frame Rakyat Merdeka terhadap Australia. Frame ini juga diharapkan dapat mengingatkan pemerintah Indonesia bersikap tegas terhadap Australia.

Ini pula yang menjadi alasan penulis memilih media tersebut. Surat kabar Rakyat Merdeka berorientasi politik yang sangat relevan dengan kasus penyadapan yang lebih mengarah pada bidang politik dan Rakyat Merdeka

merupakan media massa nasional yang tentu memiliki pengaruh dalam pemberitaannya.

Penyadapan yang dilakukan oleh Australia terhadap Indonesia yang terjadi belakangan ini yang tak lepas dari sorot media massa. Penyadapan tersebut terjadi ditahun 2009. Tetapi, penyadapan kali ini, yang dilakukan Australia baru mencuat kepermukaan dan diketahui oleh khalayak. Walaupun penyadapan dilakukan kepada Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, istri presiden atau pejabat, itu sama saja melakukan penyadapan terhadap negara Indonesia. Tidak memandang individu, karena segala yang berhubungan dengan presiden atau pemerintahan menjadi masalah negara.

Penulis memilih isu penyadapan Australia terhadap Indonesia karena konflik yang terjadi sedang hangat diperbincangkan dan bernuansa politik. Penulis ingin mengetahui bagaimana media-media tersebut melihat persoalan ini dengan sudut pandang Rakyat Merdeka.

Latar belakang masalah yang ingin ditekankan penulis yakni mengenai pembingkaiian berita dan ideologi dari lembaga atau media. Dalam memberitakan isu Penyadapan Australia terhadap Indonesia. Yang diberitakan oleh Rakyat Merdeka pada periode November 2013. Penulis tertarik menganalisis untuk mengetahui pemberitaan isu penyadapan Australia terhadap Indonesia. Oleh karena itu penulis dapat membuat judul "*Framing Pemberitaan Penyadapan Australia Terhadap Indonesia Pada Surat Kabar Rakyat Merdeka periode November 2013*".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, Rakyat Merdeka menilai pentingnya masalah penyadapan Australia terhadap Indonesia. Hal itu diindikasikan dengan banyaknya pemberitaan yang terkait dengan penyadapan tersebut. Dalam pemberitaan tersebut Rakyat Merdeka terlihat menonjolkan beberapa isu penyadapan yang dikaitkan dengan hubungan bilateral indonesia dengan Australia. Penonjolan tersebut kiranya perlu diteliti lebih jauh guna mengetahui frame Rakyat Merdeka terhadap isu penyadapan . untuk itu perlu diteliti dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah yang ditonjolkan pada pemberitaan penyadapan pada surat kabar Rakyat Merdeka?
2. Kenapa penyebab penonjolan berita penyadapan?
3. Bagaimana pembingkaiian berita penyadapan Australia terhadap Indonesia pada surat kabar Rakyat Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui yang ditonjolkan pada pembingkaiian Rakyat Merdeka dalam pemberitaan Penyadapan.
2. Untuk mengetahui penyebab penonjolan beritanya.

3. Untuk mengetahui cara membingkai pemberitaan penyadapan di Rakyat Merdeka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan guna perkembangan konsep dan teori framing khususnya Robert Entman.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola media khususnya kepada surat kabar Rakyat Merdeka dalam mengkonstruksi berita melalui pendekatan framing.

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

1. Pada BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

2. Pada BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian konsep dan teori framing khususnya Robert Entman serta kerangka pemikiran.

3. Pada BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian bagian-bagian dari metode penelitian yaitu desain penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, informan dan key informan, instrument, reabilitas data, dan analisis data.

4. Pada BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian subjek penelitian dan hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing Robert Entman.

5. Pada BAB V Penutup

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dengan studi ini.